

SKRIPSI

**PERAN DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, DAN ENERGI
SUMBER DAYA MINERAL DALAM REVITALISASI PASAR
TRADISIONAL KABUPATEN SINJAI**

Muzkirah Darwis

Stambuk : 1056 1050 2914



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PERAN DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, DAN ENERGI
SUMBER DAYA MINERAL DALAM REVITALISASI PASAR
TRADISIONAL KABUPATEN SINJAI**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

MUZKIRAH DARWIS

Nomor Stambuk : 10561 0502 914

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Muzkirah Darwis


Nomor Stambuk : 105610502914

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Abd. Kadir Adys, S.H., M.H


Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP

Mengetahui :

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Ilyani Malik, S.Sos, M.Si


Nasrulhaq, S.Sos, MPA

PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0036/FSP/A.4-II/VI/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa tanggal 25 bulan Juni Tahun 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos. M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji :

1. Abdul Kadir Adys, SH., MH (Ketua)
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Dr. Samsir Rahim, M.Si
4. Nurbiah Tahir, S.Sos., MAP

 ()

 ()

 ()

 ()

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muzkirah Darwis

Nomor Stambuk : 105610502914

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: “Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai” adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan hasil plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang ditujukan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, Juni 2019

Yang Menyatakan,



Muzkirah Darwis

ABSTRAK

MUZKIRAH DARWIS. Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai

(dibimbing oleh Abd.Kadir Adys dan Nurbiah Tahir)

Revitalisasi pasar tradisionl adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan aspek pembangunan pasar sehingga menjadi lebih hidup atau lebih baik, pengelolaan pasar dilakukan dengan cara merevitalisasi pasar tradisional agar masyarakat dapat tertarik melakukan transaksi jual beli dengan nyaman sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Peran pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional sangat dibutuhkan, sebagaimana dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintrah daerah “ Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945”. Melalui kewenangan otonomi yang dimiliki maka dikeluarkannya kebijakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional . Mengapa perlu untuk melindungi dan memberdayakan pasar khususnya pasar tradisional karena di dalam pasar tersebut yang banyak terlibat adalah pra pelaku usaha kecil menengah atau pedagang-pedagang dalam skala kecil sehingga banyak masyarakat yag menggantungkan hidupnya dalam pasar tradisional.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan teknis, pemantauan, koordinasi sarana pendukung, monitoring evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai. Adapun jumlah informan penelitian ini adalah 8 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian adalah tipe fenomenologis dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil dari penelitian ini adalah ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional belum sepenuhnya dilakukan dengan baik karna adanya beberapa faktor penghambat seperti anggaran, kurangnya kesadaran pedagang mengenai pentingnya bimbingan teknis, kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya ketelitian pihak pemerintah dalam mengkordinir sarana dan prasarana di pasar tradisional sehingga menyebabkan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai masih kurang efisien.

Kata kunci : Revitalisasi Pasar , Pasar Tradisional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi Sumber Daya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai”**

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat islam dan telah memberikan petunjuk kepada seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi maupun sistematika pembahasannya. Oleh karenanya, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenaan dengan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan, saran maupun dorongan moral dan materil dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. **Nasrulhaq, S.Sos., MPA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unuversitas Muhammadiyah Makassar
4. **Bapak Abd. Kadir Adys, S.H., M.M** selaku Pembimbing I dan **Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Para Dosen dan Seluruh Staff dalam lingkungan fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membekali dengan ilmu pengetahuan serta wawasan selama dalam proses perkuliahan
6. Kepada seluruh Staf **Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai** yang telah membantu penulis dalam memberikan data data yang relevan serta memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Secara Khusus, Penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda penulis **Darwis S.Ag dan Ibunda (Alm. Maryam Tahir)** dan Ibunda **Hernilawati** segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis
8. Kepada Saudara saudari Saya, **Muttaqiyah Darwis. Syahidatul Jannah Darwis, Musfirah Darwis, Muwahidah Darwis, Muhannah Darwis dan**

Hernilawati segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis

8. Kepada Saudara saudari Saya, **Muttaqiyyah Darwis, Syahidatul Jannah Darwis, Musfirah Darwis, Muwahidah Darwis, Muhannah Darwis dan Muh. Al-Fatih Darwis** yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat setia saya **Reski Ekayanti, Jumatiah, Astriani Rusli dan Kasmawati** yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan membantu saya selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala selalu melimpahkan karunia-Nya dan membalas semua amal yang baik dan pengorbanan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu wata'ala, adapun skripsi ini merupakan tulisan sederhana yang memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Akhir kata semoga Allah Subhanahu wata'ala merahmati dan memberikan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2019



Muzkirah Darwis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan tim.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengembangan Pasar Tradisional.....	6
B. Konsep Pengembangan Pasar Tradisional.....	17
C. Faktor yang Berperan Dalam Pengembangan Pasar Tradisional.....	18
D. Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM dalam Mengembangkan Pasar Tradisional.....	19
E. Kerangka Fikir.....	21
F. Fokus Penelitian.....	22
G. Defenisi Fokus Penelitian.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Informan Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G.....	

H. Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi dan Karakteristik Objek Penelitian	31
B. Bentuk Pengembangan Pasar Tradisional oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai.....	50
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	27
Tabel 4.1 Pasar yang Dikelola oleh DISPERINDAG Kabupaten Sinjai	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir..... 22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan perekonomian. Peran pasar tradisional dalam perekonomian daerah dapat ditunjukkan dari kontribusinya dalam Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, pasar tradisional juga menjadi wadah yang utama bagi penjualan produk-produk berskala ekonomi rakyat seperti petani, nelayan, pedagang barang, kerajinan tangan, dan produk industri rumah tangga (Halik, 2014). Dalam kondisi krisisnya pasar tradisional terbukti tetap bertahan dan mampu melayani setiap kebutuhan masyarakat luas baik dikalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas.

Pasar tradisional juga menjadi salah satu target Kabinet Kerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama periode 2014-2019, terkait dengan adanya upaya pencapaian prinsip utama “Berdikari dalam Bidang Ekonomi” didalam target nomor 15 (lima belas) disebutkan bahwa akan dijalankan kebijakan renovasi dan revitalisasi terhadap 5000 pasar tradisional atau kini disebut sebagai pasar rakyat yang berumur 25 tahun atau lebih. (Kemendag, 2015).

Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat seiring dengan era globalisasi yang berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya toko modern yang tumbuh di tengah masyarakat, tidak hanya di perkotaan tapi juga di pedesaan sehingga dapat menggeser keberadaan pasar tradisional. Kenyataannya

para pedagang yang telah lama berdagang hingga puluhan tahun kini harus menghadapi para pelaku bisnis yang lebih canggih dan menarik seperti minimarket, supermarket, atau biasa disebut pasar modern (Halik, 2014).

Keberadaan pasar tradisional yang terkesan kumuh, semrawut, kualitas dagangan yang kurang baik, dan pelaku usaha kurang mengembangkan usahanya, merupakan beberapa faktor yang membuat keberadaan pasar tradisional tersisih. Selain itu, pengelolaan pasar tradisional yang kurang baik dan kurang memuaskan yang berakibat hilangnya daya saing terhadap pasar modern. Keberadaan pasar tradisional yang kini terhimpit perlu perbaikan dengan melakukan pengelolaan pasar tradisional. Pengelolaan pasar tradisional dapat dilakukan dengan revitalisasi pasar, memperbaharui fisik pasar sehingga tampak layak digunakan, pembuatan fasilitas umum seperti gedung pasar, toilet, gudang, penyediaan tempat sampah di setiap kios pedagang dan lahan parkir yang luas, serta penggolongan barang dagangan sesuai jenisnya, dalam hal ini masyarakat dapat berbelanja dengan nyaman di pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan tetap mempertahankan konsep pasar tradisional yang sesungguhnya seperti melakukan tawar-menawar, harga dagangan yang murah, berinteraksi yang baik dengan pedagang, tetapi tetap terkesan baik dan tidak kalah saing dengan pasar modern.

Salah satu bentuk upaya dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional yaitu pemerintah daerah harus turun langsung menangani masalah pasar tradisional. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam revitalisasi pasar tradisional dengan membuat kebijakan pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten

Sinjai. Untuk itu, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM kabupaten Sinjai bertugas menangani masalah pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sinjai. Pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah dapat meningkatkan kemampuan serta dapat membiayai pengelolaan pasar, pemerintah dapat membuat kebijakan retribusi pasar, pemberdayaan pedagang serta melakukan sosialisasi terhadap pedagang pasar tradisional.

Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai Tahun 2018 terdapat 31 Pasar Tradisional yang tersebar di 7 Kecamatan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Di Kecamatan Sinjai Timur terdapat 4 buah, Kecamatan Sinjai Selatan terdapat 7 buah, Kecamatan Sinjai Tengah sebanyak 6 buah, Kecamatan Sinjai Borong sebanyak 4 Buah, Kecamatan Tellu Limpoe sebanyak 5 buah, Kecamatan Bulupoddo sebanyak 7 buah, dan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Sinjai Barat sebanyak 8 buah.

Kebijakan pengelolaan Pasar Tradisional perlu dilakukan karena hal ini merupakan amanat dari pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi yang berpihak pada rakyat. Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan Pasar Tradisional dapat dilihat pada Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana pemerintah melakukan pembinaan teknis, pemantauan, koordinasi sarana pendukung, monitoring evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar Tradisional di Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan teknis, pemantauan, koordinasi sarana pendukung, monitoring evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai yang dilakukan oleh pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian, maka penulis akan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan teori tentang revitalisasi pasar tradisional dan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang saran dan masukan bagi pihak Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar serta pihak pemerintah khususnya Di kabupaten Sinjai dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawai terkhusus dalam revitalisasi pasar tradisional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Revitalisasi Pasar Tradisional

1. Konsep revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo 2002).

Pengertian dari bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan berbagai program kegiatan apapun, atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu yakni, 1) perencanaan fisik, 2) rehabilitas ekonomi, 3) revitalisasi social/institusional (Adisakti, 2002). Sementara itu,

Budiono (2006) mengaitkan revitalisasi sebagai rangkaian upaya untuk menata kembali suatu kondisi kawasan maupun bangunan yang memiliki potensi dan nilai strategis dengan mengembalikan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan, agar kawasan-kawasan tersebut mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/Prt/M/2010 revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya . revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun daya hidup suatu bangunan atau kawasan suatu kota. Umumnya revitalisasi dapat dikaitkan dengan proses peremajaan bangunan, dimana intervensi yang dilakukan dapat mencakup aspek fisik dan non fisik.

Berdasarkan telaah terhadap regulasi dan kebijakan terkait pasar tradisional yang kini berubah menjadi pasar rakyat, maka fokus arah pengembangan pasar rakyat yang akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis ini adalah pada hal-hal yang disimpulkan dalam Undang-undang No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan. Dimana konsentrasi pengembangan pasar rakyat/tradisional berada ada pada 4 hal sebagai berikut:

a. Revitalisasi Pasar Rakyat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, 2007), revitalisasi adalah proses, cara, pembuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali. Hal tersebut di atas selaras dengan Program Pengembangan Pasar Rakyat Kementerian Perdagangan, yaitu revitalisasi pasar rakyat. Revitalisasi

pasar rakyat adalah program untuk mendukung pengembangan pasar tradisional berdasarkan proposal yang diajukan oleh Pemerintah Daerah. Fokus yang dilakukan pada program revitalisasi pasar adalah perbaikan fisik pasar dan pemberian diklat bagi pengelola dan pedagang (Petunjuk Teknis Tinjauan Lapangan; Aspek Fisik Pasar, Kementerian Perdagangan RI, 2011).

Puska Dagri, BPPKP Kementerian perdagangan (2012) telah merekomendasikan sejumlah hal terkait revitalisasi yang berkaitan dengan fisik pasar, yaitu:

- 1) Revitalisasi terhadap fisik bangunan bukan semata peremajaan atau memperbanyak jumlah kios. Penting untuk memperhatikan struktur pembangunan pasar berdasarkan potensi arah arus pengunjung sehingga visibilitas dan aksesibilitas pasar baik.
- 2) Muka pasar harus dapat terlihat dari jalan utama, perlu adanya papan identitas pasar yang terletak di muka pasar dengan ukuran minimal 5 x 2 meter. Jika pasar terletak di dalam komplek lingkungan, perlu ada tanda identitas pasar di jalan utama yang menunjukkan keberadaan pasar, bahkan jika dirasa perlu pemerintah wajib membuka akses pasar ke jalan umum (membangun sarana jalan atau menambah trayek angkutan umum menuju pasar).
- 3) Untuk memenuhi kecukupan sirkulasi udara, tinggi bangunan pasar mulai dari lantai sampai atas minimal 6 meter. Sedangkan untuk memenuhi kecukupan sirkulasi manusia di lorong pasar, maka lebar jalur arus pengunjung di dalam pasar minimal 1 meter dengan catatan tidak ada pedagang yang menempatkan barang dagangannya di lorong tersebut.

4) Sebaiknya pasar memiliki fasilitas penunjang minimal yang memadai seperti fasilitas MCK, fasilitas Ibadah, fasilitas parkir (untuk pengunjung dan bongkar muat), fasilitas air bersih, listrik, saluran pembuangan, dan tempat pembuangan sampah sementara.

b. Implementasi Manajemen Pengelolaan yang Profesional

Implementasi pengelolaan pasar tradisional yang profesional juga telah diatur sebelumnya dalam PERMENDAGRI No.70/M-DAG/PER/12/2013, dalam PerMenDagRi tersebut pengelolaan pasar yang baik harus dapat menciptakan elemen-elemen sebagai berikut:

1. Menciptakan kestabilan harga.

Pasar dalam fungsinya menciptakan kestabilan harga diterjemahkan melalui aktivitas pengelola pasar dalam memantau pasokan barang yang tersedia di pasar secara teratur, serta mengidentifikasi sinyal-sinyal kelangkaan terhadap barang tertentu. Fungsi untuk menciptakan kestabilan harga sebetulnya sudah disinggung dalam kelengkapan yang harus dimiliki pasar khususnya untuk pasar kategori A dan B, yaitu dengan menyediakan sistem informasi harga dan stok, serta papan informasi harga harian.

2. Memastikan kesesuaian standar berat dan ukuran sebagai upaya menjaga tertib ukur dalam proses perlindungan baik pedagang maupun konsumen pasar.

Fungsi memastikan kesesuaian standar berat dan ukuran juga bisa dipantau langsung oleh pengelola pasar dengan kriteria selanjutnya yang harus dilengkapi oleh pasar, yaitu pos ukur ulang. Dengan adanya pos ukur

ulang tersebut baik pedagang maupun pengunjung pasar dapat terlindung. Berdasarkan PerMenDagRi No.70/M-DAG/PER/12/2013, hanya pasar dengan kategori tipe A yang diwajibkan memiliki ketersediaan pos ukur ulang, hal tersebut diasumsikan karena pasar kategori tipe A adalah pasar tradisional kelas I yang melayani perdagangan yang berada pada tingkat regional sehingga merupakan muara dari berbagai pengumpul dan pedagang skala menengah dan besar. Meskipun demikian bukan tidak mungkin pos ukur ulang bisa diadakan juga di pasar kategori tipe B bahkan C dan D, namun perlu disesuaikan peruntukan dan kebutuhannya

3. Melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang.

Dalam perannya membina, mendampingi, dan mengawasi para pedagang. Pengelola pasar diharapkan dapat memenuhi 3 ketentuan sebagai berikut:

- a. Pedagang mampu memberikan pelayanan prima kepada konsumen baik dari sisi kualitas barang, kebersihan, takaran, kemasan, penyajian/penataan barang maupun dalam pemanfaatan fasilitas pasar.
- b. Untuk dapat memenuhi pelayanan prima, maka pengelola pasar sebisa mungkin memberikan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan cara-cara yang benar dalam memberikan pelayanan prima tersebut.
- c. Membentuk kelompok pedagang dalam rangka menjangkau aspirasi para pedagang.

Meskipun banyak kesan negatif terhadap kelomok pedagang, jika pengelola pasar mampu membina dan bekerja sama dengan baik, asosiasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pasar tradisional, misalnya memberi masukan terhadap pembangunan, penataan, dan pengendalian pasar.

Untuk mendukung peran pengelola pasar dalam melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang, Kementerian Perdagangan sudah memiliki program pemberian pendidikan dan pelatihan kepada pengelola pasar dan pedagang yang disertakan sekaligus pada program revitalisasi.

4. Menyediakan ruang usaha bagi pedagang.

Peran pengelola pasar dalam menyediakan ruang usaha bagi pedagang meliputi penempatan pedagang berdasarkan prioritas sebagai berikut:

- a. Jika suatu pasar mengalami pengembangan bangunan fisik maka penempatan pedagang berdasarkan skala prioritas yaitu:
 - 1) Mendahulukan pedagang lama yang telah terdaftar pada kantor pengelola pasar,
 - 2) Pedagang lama yang tidak memiliki ijin resmi (namun segera didata untuk memiliki izin resmi),
 - 3) Pedagang yang selama ini menyewa tempat usaha dari pedagang resmi untuk difasilitasi menyewa langsung dari pengelola pasar,

- 4) Sebisa mungkin menyediakan lokasi untuk pedagang kaki lima (PKL) agar lebih mudah bagi pengelola pasar dalam melakukan pembinaan, pengelolaan, serta pengawasan.
- b. Penempatan pedagang sebisa mungkin dilakukan secara adil dan transparan serta memberikan peluang yang sama bagi pedagang. Maksudnya adalah pembagian wilayah tempat usaha ditujukan agar lokasi usaha setiap pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk dikunjungi oleh konsumen
- c. Dengan demikian perlu dibuatkan zonasi yang disesuaikan berdasarkan pengelompokan per kategori komoditas, diantaranya: kategori basahan, kering, sayur mayur, makanan dan minuman, serta kue-kue kering, dan lainnya.

Dengan demikian, maka arah kebijakan pengembangan pasar rakyat, dalam tujuan untuk menciptakan manajemen pengelolaan yang profesional dapat dilakukan dengan memenuhi elemen fungsi pengelola pasar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PerMenDagRi No.70/M-DAG/PER/12/2013 yaitu:

1. Menciptakan kestabilan harga,
2. Memastikan kesesuaian standar berat dan ukuran sebagai upaya menjaga tertib ukur,
3. Melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang,
4. Menyediakan ruang usaha bagi pedagang.

c. Fasilitasi Akses Penyediaan Barang

Implementasi pasar sebagai fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik, dan segar, serta harga yang bersaing seharusnya dapat menjadi salah satu komponen yang menjadi daya saing tersendiri bagi pasar rakyat. Namun sayangnya hal tersebut seringkali terkendala urusan logistik sehingga pedagang seringkali kesulitan untuk dapat menyediakan barang dengan mutu yang baik jika tidak berdekatan dengan sumber produksinya langsung.

PerMenDagRi No.48 tahun 2013 Pusat distribusi didefinisikan sebagai tempat yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama untuk menunjang kelancaran arus barang baik antar kabupaten/kota maupun antar provinsi untuk tujuan pasar dalam negeri dan/atau pasar luar negeri. Pusat distribusi dibagi kedalam dua jenis yaitu; pusat distribusi regional (PDR) yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama di beberapa provinsi yang memiliki jumlah penduduk, aksesibilitas, daerah konsumen, yang dapat bersifat kolektor, distributor, dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan antar pulau. Selanjutnya adalah pusat distribusi provinsi (PDP), yaitu pusat distribusi yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama di beberapa kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk, aksesibilitas, daerah konsumen, yang dapat bersifat kolektor, distributor, dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan antar pulau.

d. Fasilitasi Akses Pembiayaan

Berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 70 Tahun 2013 bahwa fasilitasi akses pembiayaan bagi pedagang pasar dilakukan dalam upaya peningkatan

modal kerja dan kredit kepemilikan tempat usaha dapat diasumsikan bahwa fasilitas pembiayaan yang dimaksud adalah koperasi ataupun fasilitas keuangan lainnya. Dalam UU No 7 Tahun 2013 tentang Perdagangan, diterakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyatakan akan melakukan pemberdayaan terhadap koperasi yang berupa pemberian fasilitas, insentif, bimbingan teknis, akses, dan/atau permodalan, serta bantuan promosi dan pemasaran. Dalam pelaksanaannya pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan pihak lain. Dengan demikian, maka arah kebijakan pengembangan pasar rakyat, dalam tujuan untuk memfasilitasi akses pembiayaan dapat didukung dengan adanya sistem finansial/perbankan lainnya.

2. Konsep Pasar Tradisional

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi. (Abidin, 2007)

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana pembeli bertemu dengan penjual, barang-barang atau jasa-jasa ditawarkan untuk dijual, dan kemudian terjadi pemindahan hak milik. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar

tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Lamarto, 1984) . Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. (Perpres RI. 2007)

Menurut definisi lama ahli ekonomi, pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan pembeli (baik barang maupun jasa). Di dalamnya (pasar) terdapat penjual dan pembeli yang melakukan suatu transaksi, yaitu suatu kesepakatan dalam kegiatan jual-beli. Suatu transaksi memiliki syarat yang semuanya harus dipenuhi, yaitu: (a) ada barang yang diperjual belikan, (b) ada pedagang dan pembeli, (c) ada kesepakatan harga barang dan (d) tidak ada paksaan dari pihak mana pun. Menurut tata cara transaksinya, pasar dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. (Arya, 2014). Dalam KBBI pasar tradisional adalah tempat orang jual beli yang masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama. (Poerwadinata). Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku dipasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan industrirakyat. (PERMENDAGRI)

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. (Muhsinat, 2016)

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah :

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar.

Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial yang baik antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Meskipun semuanya berada pada lokasi yang sama, setiap pedagang menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai meng*import* hingga keluar pulau atau negara.

Adapun fungsi-fungsi pasar tradisional menurut William J. Santon (2000)

1. Fungsi Distribusi

Dalam kegiatan distribusi, pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

2. Fungsi pembentuk harga

Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

3. Fungsi promosi

Pasar merupakan sarana paling tepat untuk ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, membagikan sampel, dan lain-lain.

B. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial (Danisworo, 2002). Revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan berbagai program kegiatan apapun, atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. (Muhsinat, 2016)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan aspek pembangunan pasar sehingga menjadi lebih hidup atau lebih baik, pengelolaan pasar dilakukan dengan cara merevitalisasi pasar tradisional agar masyarakat dapat tertarik melakukan transaksi jual beli dengan nyaman sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan.

C. Faktor yang Berperan dalam Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut Pendit Nyoman (2002), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam pengelolaan industri pasar adalah :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu peran penting dalam revirtalisasi pasar tradisional adalah sumber daya manusia yang memegang peran sangat penting dalam pengelolaan pasar tradisional, terutama ketika pemerintah telah membuat kebijakan pengelolaan pasar tradisional. Dengan itu sangat dibutuhkan kemampuan yang profesionalisme

dari sumber daya manusia semakin meningkat khususnya dibidang pengelolaan dan pembangunan pasar tradisional.

2. Sarana dan Prasarana

Salah satu alasan sehingga masyarakat dapat terdorong untuk berbelanja dipasar tradisional adalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki. Keberadaan pasar tradisional yang terkesan kumuh, semrawut, kotor dan tidak terawat menyebabkan masyarakat lebih memilih berbelanja dipasar modern. Untuk itu , pemerintah seharusnya memperbaiki sarana dan prasarana di pasar tradisional, kios dan lapak pedagang direnovasi sehingga tampak layak digunakan. Jalanan sepanjang pasar tradisional diperbaiki sehingga nampak tidak kumuh .

3. Lingkungan

Pentingnya lingkungan yang bersih mendukung suatu pasar yang sehat . Masyarakat dapat berbelanja di pasar dengan nyaman karena sudah terjamin kebersihannya. Minimnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan limbah membuat masyarakat tidak berbelanja dipasar tradisional.

D. Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai dalam Revitalisasi Pasar Tradisional

Dinas perdagangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Perdagangan , Pengelolaan Pasar, perindustrian, koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 78 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM yang berpatokan pada Tupoksi Dinas

Perdagangan Kabupaten Sinjai yang menyatakan peran Dinas Perdagangan Kabupaten Sinjai yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana dan distribusi perdagangan
2. Melakukan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana dan distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya
3. Mengoordinasikan penyediaan sarana pendukung pada lingkungan sarana perdagangan
4. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan seksi sarana perdagangan

Peran pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional sangat dibutuhkan, sebagaimana dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintrah daerah “ Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republk Indonesia Tahun 1945”. Melalui kewenangan otonomi yang dimiliki maka dikeluarkannya kebijakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional . Mengapa perlu untuk melindungi dan memberdayakan pasar khususnya pasar tradisional karena di dalam pasar tersebut yang banyak terlibat adalah pra pelaku usaha kecil menengah atau pedagang-pedagang dalam skala

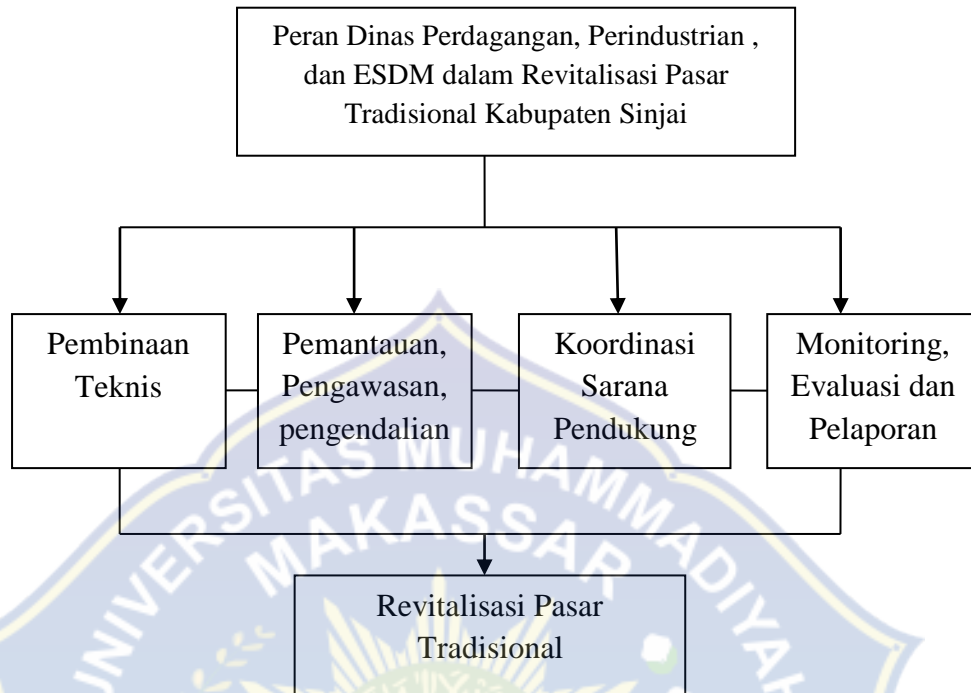
kecil. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam pasar tradisional. Pemerintah daerah sebagaimana dalam pasal 12 undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah memiliki urusan wajib yang meliputi perlindungan masyarakat, koperasi, usaha kecil, menengah. Secara tidak langsung terhadap perlindungan dan pemberdayaan pasar tradisional.

E. Kerangka Pikir

Pasar tradisional menjadi tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Pada posisi demikian sekaligus menjadi wadah transaksi antara kebutuhan dan permintaan. Fungsi pasar secara tradisional, menjadi arena berkumpul, bertemu, kemudian melakukan transaksi jual beli. Kehadiran sebuah pasar menjadi kebutuhan semua orang. Sebab lewat pasar, rakyat yang memproduksi hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan sebagainya guna mendapatkan nilai harga dari produksinya. Kemudian harga dari produksinya digunakan untuk transaksi kebutuhan lain.

Adapun keberhasilan suatu pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik ketika pemerintah daerah mampu melakukan revitalisasi pasar tradisional di kabupaten sinjai . Peran pemerintah sangat penting dalam tercapainya revitalisasi pasar tradisional seperti 1) pembinaan teknis 2) pemantauan, pengawasan, pengendalian 3) koordinasi sarana pendukung, dan 4) monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Untuk lebih mempermudah memahami arah pembahasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan Uraian yang menjadi alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yang dapat di ilustrasikan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Fikir

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Dinas Perdagangan Perindustrian Dan ESDM dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sinjai

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Revitalisasi adalah suatu bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh DISPERINDAG dalam melakukan perbaikan kondisi suatu bangunan atau kawasan dalam pasar tradisional di kabupaten sinjai sehingga terlihat lebih hidup atau leebih layak digunakan
- b. Melakukan perencanaan pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan. Perencanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh DISPERINDAG dalam proses menentukan strategi dalam pencapaian tujuan

revitalisasi pasar tradisional di kabupaten sinjai Pembinaan adalah suatu tindakan melakukan bimbingan teknis dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional sehingga menjadi lebih baik. Perencanaan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan yaitu berupa pembinaan teknis mengenai pengelolaan sarana distribusi perdagangan seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memperkenalkan sarana yang mendukung dalam proses pengelolaan pasar tradisional.

- c. Melakukan pengawasan, pemantauan dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya. Pemantauan adalah proses perbuatan mengamati, melihat, memantau, mencatat tentang apa yang ingin diketahui, pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut, pengendalian dilakukan agar upaya yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan sarana distribusi yang disediakan sudah benar-benar memadai dan dilakukan sebagaimana tujuan awalnya.
- d. Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.

penataan koordinasi yang dilakukan dalam hal ini mengatur sarana pendukung seperti mengelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan kebutuhan yang diinginkan.

- e. Melakukan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan seksi sarana perdagangan. evaluasi dan pelaporan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh DISPERINDAG dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan membentuk suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan kemudian melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian dari hasil pelaksanaan kegiatan revitalisasi pasar tradisional. Evaluasi dan pelaporan dilakukan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasarannya serta dapat dijadikan sebagai aktifitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu pengembangan pasar tradisional yang sedang dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Januari sampai Maret 2019. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan, perindustrian, dan ESDM serta beberapa pasar di Kabupaten Sinjai. Penulis memilih lokasi ini dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sinjai serta melihat maraknya pasar modern yang bisa menggeser keberadaan pasar tradisional.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah melalui deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data dekriptif seperti ucapan atau lisan serta sifat-sifat orang yang diamati. Penelitian mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan dari berbagai data studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, teks hasil pengamatan, visual yang menggambarkan makna keseharian

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini yaitu tipe penelitian kualitatif dengan maksud peneliti mengkaji Peran DISPERINDAG dalam revitalisasi pasar tradisional Kabupaten Sinjai

C. Sumber Data

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer, adalah data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Data primer diperoleh langsung melalui hasil wawancara di Dinas Perdagangan Kabupaten Sinjai mengenai revitalisasi pasar tradisional .
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen , laporan serta jurnal yang menyangkut revitalisasi pasar tradisional yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan Kabupaten sinjai.

D. Informan Penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan. Untuk menghasilkan informasi yang benar, peneliti harus memilih informan dalam penelitian yang dilakukan secara *snowball*. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan yang telah terpilih adalah orang-orang yang benar benar mengetahui atau terlibat langsung dalam focus penelitian. Informan penelitian yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, pada penelitian ini yang menjadi menjadi informan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Abdurrahman, SE. M.Si	Sekretaris
2	Dra. Nurlinah	Kabid Perdagangan
3	A.Baso Mangunrawa, SE	Kasi Sarana Perdagangan
4	Djahratoeddin Poetra Oetama, SE	Kasi Perdagangan dan Penyaluran
5	Ratna	Pedagang
6	Wati	Pedagang
7	Saenab	Pedagang
8	Rahma	Pedagang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan dua tehnik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pemerintah turun tangan langsung terhadap perannya sebagai pemerintah untuk revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai .

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan melalui serangkaian tanya jawab . Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bertatap muka dengan informan dan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai. Metode

ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih jelas tentang revitalisasi pasar tradisional.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman aktivitas, yaitu dengan cara melihat hal penting yang terjadi selama melakukan penelitian secara langsung, misalnya berupa foto atau gambar. Metode ini dilakukan untuk melengkapi hasil informasi dari wawancara yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengelola data dimana data yang diperoleh dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih data-data penting atau hal-hal pokok yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional, kemudian menentukan pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai revitalisasi pasar tradisional, membuat bagan pengelolaan pasar tradisional, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai revitalisasi pasar tradisional. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik yang penting dalam menentukan hasil kebenaran suatu data yang diperoleh dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam sumber data ini melalui wawancara dan dokumentasi. Lofland yang dikutip dari Lexy Moleong (2005) pengabsahan data bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang cepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau laporan yang ada. Dalam hal ini informasi mengenai revitalisasi pasar tradisional yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kabupaten Sinjai harus sesuai antara hasil wawancara

dan dokumentasi yang ada sehingga data dan informasi yang diperoleh benar-benar akurat.

2. Triangulasi Teknik

Teknik data untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan melihat langsung pemerintah Dinas Perdagangan Kabupaten Sinjai melakukan proses revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan mengenai permasalahan pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Sinjai

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan observasi atau pengamatan bukan hanya sekali saja. Observasi dilakukan berulang-ulang untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Observasi ini dilakukan agar dapat melihat perubahan atau pencapaian dan hasil yang dilakukan dalam revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Karakteristik Objek Penelitian

1. Profil Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terjadi perubahan tentang pembagian urusan pemerintahan. Salah satu perubahan krusial dari Undang-Undang tersebut adalah tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Perubahan pembagian urusan pemerintahan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas berdampak pada perubahan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) yang harus mengikuti pembagian urusan pemerintahan pusat dan daerah sebagaimana yang tercantum pada lampiran Undng-Undang 23 Tahun 2014 tersebut. Dampak dari hal tersebut salah satunya ialah terjadi perubahan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sinjai sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 78 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah terjadi penggabungan 3 urusan pemerintahan yakni urusan perdagangan, urusan perindustrian dan urusan energy dan sumber daya mineral menjadi satu Dinas, yaitu DAinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kab. Sinjai .

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral memiliki 4 lini dan 1 sekretariat yakni Bidang Perdagangan, bidang

pengembangan usaha, dan perlindungan konsumen , bidang perindustrian, bidang energy dan sumber daya mineral serta secretariat Dinas , disamping itu ada juga 2 UUnit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dimiliki Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral yakni UPTD Pasar dan UPTD Pengelolaan Hasil Perikanan.

2. Struktur Organisasi

Susunan organisasi pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai yaitu :

- a. Kepala Dinas
- b. Secretariat
 1. Sub Bagian Program
 2. Sub Bagian Keuangan, dan
 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Perdagangan
 1. Seksi Sarana Perdagangan
 2. Seksi Pendaftaran Perusahaan , dan
 3. Seksi Pengadaan dan Penyaluran
- d. Bidang Pengembangan Usaha dan Perlindungan Konsumen
 1. Seksi Informasi dan Promosi
 2. Seksi Kemetrologian, dan
 3. Seksi Bimbingan, Konseling dan Perlindungan
- e. Bidang Perindustrian
 1. Seksi Industri Makanan dan Minuman
 2. Seksi Industri Kerajinan, Kimia, dan Aneka, dan
 3. Seksi Industri Logam, Mesin, dan Elektronika
- f. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
 1. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Pengelolaan Energi baru Terbarukan
 2. Seksi Perizinan Pemanfaatan Energi Panas Bumi, dan

3. Seksi Pengendalian dan Evaluasi Pemantauan Energi Panas Bumi
- g. Jabatan Fungsional

3. Visi dan Misi

Visi Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai :

“Terwujudnya sektor industri dan perdagangan yang kompetitif , kreatif, inovatif, dan aparat yang professional”

Dalam mewujudkan visi tersebut, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai memiliki Misi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Sinjai dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan pemanfaatan potensi-potensi local atau sumber daya alam melalui wadah IKM DAN IRT (home industry) serta usaha-usaha potensi lainnya
- b) Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dengan dukungan kualitas infrastruktur di sector perdagangan dan sector perindustri yang berbasis pada ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- c) Meningkatkan keamanan dan ketertiban perdagangan serta perlindungan hukum bagi pelaku usaha konsumen
- d) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang profesional dan mengedepankan pada pelayanan public yang berkualitas.

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Mengacu pada visi dan misi Kabupaten Sinjai serta untuk mencapai visi dan misi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai, kegiatan yang direncanakan ke depan harus diarahkan dalam rangka mewujudkan tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai sebagai lembaga penyelenggara perizinan dengan tugas dan fungsi pokok yaitu:

1. Kepala Dinas

- a. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan, perindustrian, dan energy sumber daya mineral yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah
- b. Tugas dan Pokok Kepala Dinas yaitu sebagai berikut :
 - 1) Merumuskan kebijakan teknis di bidang perdagangan, perindustrian , energy sumber daya mineral
 - 2) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perdagangan, perindustrian, energy dan sumber daya mineral
 - 3) Membina dan menyelenggarakan pelaksanaan tugas dibidang perdagangan, perindustrian, energy dan sumber daya mineral
 - 4) Melaksanakan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan keuanan, kepegawaian dan peralatan.
 - 5) Melakukan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan di bidang perdagangan, perindustrian, energy sumber daya mineral, dan

- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkenan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi

2. Secretariat

a. Sekertaris

1. Sekretariat dipimpin oleh sekretaris yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan , memberikan pelayanan administrasi teknis dan administrasi penyusunan program, keuangan, umum dan kepegawaian dalam lingkungan dinas
2. Tugas pokok dan Fungsi sekretaris yaitu sebagai berikut :
 - a. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas
 - b. Mengoordinasikan penyusunan program dan pelaporan
 - c. Mengoordinasikan pengelolaan administrasi keuangan
 - d. Mengoordinasikan urusan umum dan kepegawaian, dan
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi

b. Sub Bagian Program

1. Sub bagian program dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok membantu sekretaris dalam menyusun program dan laporan kinerja
2. Tugas Pokok Kepala Sub Bagian Program sebagaimana dimaksud :
 - a. Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Program sebagai pedoman dalam melaksanakan program

- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Sub Bagian Program
 - c. Menyusun rencana kerja dan anggaran dokumen pelaksanaan anggaran Dinas
 - d. Menyusun rencana kinerja, dokumen perjanjian kinerja Dinas
 - e. Memfasilitasi penyusunan rencana kinerja, rencana aksi, dan laporan kinerja masing-masing jabatan di lingkungan Dinas
- c. Sub Bagian Keuangan
- 1. Sub Bagian Keuangan di pimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok membantu sekretaris dalam mengelola administrasi keuangan.
 - 2. Tugas Pokok Kepala Sub Bagian Keuangan sebagaimana yang dimaksud:
 - a. Menyusun rencana kegiatan sub bagian keuangan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan
 - b. Menyusun standar oprasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada sub bagian keuangan
 - c. Meneliti kelengkapan surat permintaan pembayaran langsung yang diajukan oleh pejabat pelaksana teknis kegiatan, surat permintaan pembayaran uang persediaan , surat permintaan pembayaran ganti uang dan surat permintaan pembayaran tambah uang yang diajukan bendahara pengeluaran serta menyiapkan surat perintah membayar

- d. Melaksanakan penatausahaan penerimaan dan pengeluaran keuangan serta laporan pertanggungjawaban keuangan Dinas
- e. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian pembukuan, perhitungannya anggaran, verifikasi serta teknis pelaksanaan administrasi keuangan sesuai peraturan perundang-undangan

d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas pokok membantu sekretaris dalam melaksanakan urusan ketatausahaan, pengelolaan administrasi barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian dan fasilitas rancangan produk hukum di lingkungan Dinas

2. Tugas Pokok Kepala Sub Bagian sebagaimana yang dimaksud :

- a. Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan umum dan kepegawaian
- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada sub bagian umum dan kepegawaian
- c. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan di lingkungan Dinas
- d. Memfasilitasi penyusunan rancangan produk hukum
- e. Mengelola administrasi kepegawaian di lingkungan Dinas

3. Bidang Perdagangan

- a. Bidang Perdagangan

1. Bidang perdagangan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kepala dinas dalam merumuskan bahan , melaksanakan, dan mengembangkan kebijakan bidang perdagangan
2. Tugas pokok dan fungsi kepala bidang sebagai berikut :
 - a. Merumuskan rencana kegiatan di bidang perdagangan
 - b. Fasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan meliputi urusan sarana perdagangan, pengadaan dan penyaluran dan pendaftaran perusahaan serta penerbitan rekomendasi perizinan perdagangan
 - c. Mengembangkan pembinaan, pengawasan dan pengendalian meliputi urusan sarana perdagangan, pengadaan, penyaluran dan pendaftaran perusahaan
 - d. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang perdagangan, dan
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi
- b. Seksi Sarana Perdagangan
 1. Seksi sarana perdagangan dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang perdagangan dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan di bidang sarana perdagangan
 2. Tugas pokok kepala seksi perdagangan sebagaimana yang dimaksud :
 - a. Menyusun rencana kegiatan seksi sarana perdagangan

- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi sarana perdagangan
 - c. Melakukan pengusulan lokasi pembangunan sarana distribusi perdagangan berupa pasar rakyat, pusat distribusi dan gudang untuk kelancaran arus barang dan jasa sesuai kebutuhan masyarakat
 - d. Melakukan pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan
- c. Seksi Pendaftaran Perusahaan
- 1. Seksi pendaftaran perusahaan dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang perdagangan dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan dibidang pendaftaran perusahaan
 - 2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :
 - a. Menyusun rencana kegiatan seksi pendaftaran perusahaan
 - b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pendaftaran perusahaan
 - c. Melakukan dan memberikan dukungan fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan pemberian surat izin/rekomendasi izin usaha perdagangan barang/jasa

- d. Melaksanakan koordinasi pengendalian dan pengawasan terkait perizinan usaha perdagangan
- e. Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha badan atau calon pelaku usaha terkait legalitas usaha dalam menciptakan iklim usaha

d. Seksi Pengadaan dan Penyaluran

1. Seksi pengadaan dan penyaluran dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang perdagangan dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan dalam pengadaan dan penyaluran di bidang perdagangan
2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :
 - a. Menyusun rencana kegiatan seksi sarana pengadaan dan penyaluran
 - b. Menyusun standar oprasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengadaan dan penyaluran
 - c. Melakukian oprasi pasar dalam rangka stabilitasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya
 - d. Melakukan pemantauan, pengawaan, dan pengendalian harga ketersediaan pasokan/stok barang kebutuhan pokok dan barang penting diwilayah kabupaten sinjai

4. Bidang Pengembangan Usaha dan Perlindungan Konsumen

- a. Bidang Pengembangan Usaha dan Perlindungan Konsumen

1. Bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen, dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok dalam perumusan bahan, melaksanakan, dan mengembangkan kebijakan bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen

2. Tugas pokok dan fungsi kepala bidang yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan rencana kegiatan dibidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen
- b. Melakukan fasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan yang meliputi urusan bimbingan, konseling dan perlindungan konsumen, kemeteorologian dan urusan informasi dan komunikasi
- c. Melakukan pengembangan pembinaan, pengawasan dan pengendalian meliputi urusan bimbingan, konseling dan perlindungan konsumen, kemeteorologian dan urusan informasi dan publikasi
- d. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi

b. Seksi Informasi dan Promosi

1. Seksi informasi dan promosi dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen dalam melaksanakan kegiatan dan

pelayanan informasi dan promosi dibidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen

2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :

- a. Menyusun rencana kerja seksi informasi dan promosi
- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi informasi dan promosi
- c. Melakukan pengelolaan informasi dan publikasi perdagangan
- d. Melakukan promosi dagang melalui pameran dagang ataupun kampanye pencitraan produk unggulan
- e. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam rangka menciptakan system informasi perdagangan

c. Seksi Kemetrolgian

1. Seksi kemetrolgian dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan dibidang kemetrolgian

2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud :

- a. Menyusun rencana kerja kegiatan seksi kemetrolgian
- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi kemetrolgian
- c. Melakukan pembinaan kemetrolgian
- d. Melakukan fasilitasi penyelenggaraan kerjasama kemetrolgian
- e. Melakukan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan

d. Seksi Bimbingan, Konseling, dan Perlindungan

1. Seksi bimbingan, konseling dan perlindungan konsumen dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang pengembangan usaha dan perlindungan konsumen dalam melaksanakan bimbingan, konseling, dan perlindungan konsumen

2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :

- a. Menyusun rencana kegiatan seksi bimbingan, konseling, dan perlindungan konsumen
- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi bimbingan, konseling, dan perlindungan konsumen
- c. Melakukan pembinaan, bimbingan, konseling pengembangan usaha dan perlindungan konsumen
- d. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan barang dan jasa yang beredar dalam rangka perlindungan konsumen

5. Bidang Perindustrian

a. Bidang perindustrian dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam melaksanakan koordinasi, fasilitasi, perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan dibidang perindustrian

b. Tugas pokok dan fungsi kepala bidang sebagai berikut :

- 1) Merumuskan rencana kegiatan dibidang perindustrian

- 2) Merumuskan program perencanaan, pengawasan dan pemeliharaan teknis dibidang tugasnya untuk bahan koordinasi, interm bidang untuk kelancaran pelaksanaan tugas
 - 3) Fasilitas dan mendukung pelaksanaan kegiatan meliputi urusan industry makanan dan minuman , logam, mesin dan elektronika serta kerajinan, kimia dan aneka
 - 4) Melaksanakan pengembangan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian meliputi urusan industry makanan dan minuman, logam, mesin dan elektrionika serta kerajinan aneka
 - 5) Fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan pemberian surat izin usaha industry
 - 6) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap kegiatan usaha industry
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi
6. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
- a. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
 1. Bidang energy dan sumber daya mineral dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan bahan, melaksanakan, dan mengembangkan kebijakan bidang energy dan sumber daya mineral
 2. Tugas dan pokok kepala bidang sebagai berikut :
 - a. Merumuskan rencana kegiatan energy dan sumber daya mineral

- b. Merumuskan bahan perumusan kebijakan bidang energy dan sumber daya mineral meliputi perencanaan dan pengembangan pengelolaan energy baru terbarukan, perizinan pemanfaatan energy pasnas bumi serta pengendalian dan evaluasi pemanfaatan energy panas bumi
 - c. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian meliputi perencanaan dan pengembangan pengelolaan energy baru terbarukan, perizinan pemanfaatan energy panas bumi serta pengendalian dan evaluasi pemanfaatan energy panas bumi
 - d. Fasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengembangan pengelolaan energi baru terbarukan, perizinan pemanfaatan energy panas bumi serta pengendalian dan evalasi pemanfaatan energy panas bumi
 - e. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang energy dan sumber daya mineral
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.
- b. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Pengelolaan Energy Baru Terbarukan
- 1. Seksi perencanaan dan pengembangan pengelolaan enerhgi baru terbarukan dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang energy dan sumber daya mineral dalam

melaksanakan kegiatan dan pelayanan dalam perencanaan dan pengembangan pengelolaan energy baru terbarukan

2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :

a. Menyusun rencana kegiatan seksi perencanaan dan pengembangan pengelolaan energy baru terbarukan

b. Menyusun standar oprasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi perencanaan dan pengembangan pengelolaan energy baru terbarukan

c. Melakukan fasilitasi kelengkapan administrasi dan teknis untuk penertiban izin usaha ketenagalistrikan

d. Melakukan fasilitasi bimbingan teknis mengenai tata cara perijinan usaha ketenagalistrikan

e. Melakukan fasilitasi pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan usaha penyediaan, pemanfaatan, dan penunjang tenaga listrik serta perlindungan konsumen

c. Seksi Perizinan Pemanfaatan Energy Panas Bumi

1. Seksi perizinan pemanfaatan energi panas bumi dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang energy dan sumber daya mineral dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan perizinan pemanfaatan energy panas bumi

2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana ya ng dimaksud adalah :

a. Menyusun rtencana kegiatan seksi perizinan pemanfaatan energy panas bumi

- b. Menyusun standar oprasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi perizinan pemanfaatan energy panas bumi
 - c. Meneliti berkas permohonan dalam rangka pengusahaan ijin panas bumi
 - d. Meneliti permohonana berkas dalam rangka proses pemberian ijin panas bumi
 - e. Menyiapkan bahan dan mengoordinasikan pengelolaan sertifikasi peralatan panas bumi
- d. Seksi Pengendalian dan Evaluasi Pemanfaatan Energy Panas Bumi
- 1. Seksi pengendalian dan evaluasi pemanfaatan panas bumi dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang energy dan sumber daya mineral dalam melaksanakan kegiatan pengendalian dan evaluasi pemanfaatan energy panas bumi
 - 2. Tugas pokok kepala seksi sebagaimana yang dimaksud adalah :
 - a. Menyusun rencana kegiatan seksi pengendalian dan evaluasi pemanfaatan energy panas bumi
 - b. Menyusun standar oprasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi npengendalian dan evaluasi pemanfaatan energy panas bumi
 - c. Melaksanakan bimbingan penerapan standar teknis pengusahaan dan perijinan panas bumi yang meliputi sarana, tenaga, dan metode

- d. Melakukan pengawaan dan bimbingan teknis dan tata cara penyelidikan dan pengembangan proses pengelolaan panas bumi

5. Pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai

Adapun beberapa nama pasar tradisional yang dikelola oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nama pasar yang dikelola oleh DISPERINDAG Kab. Sinjai

No	Nama Pasar	Luas (M2)
1	Pasar Sentral Lama	19.166
2	Pasar Sentral Sinjai	27.078
3	Pasar Biringere	1.755
4	Pasar Baringeng	1.500
5	Pasar Matajang	10.000
6	Pasar Lappacinrana	4.800
7	Pasar Manimpahoi	5.693
8	Pasar Samaenre	5.850
9	Pasar Pude	5.500
10	Pasar Lancibung	1.952
11	Pasar Kampung baru	2.520
12	Pasar Inrulamung	4.248
13	Pasar Batu belerang	4.453
14	Pasar Tassililu	9.856
15	Pasar Arango	3.672
16	Pasar Lembanna	2.110

Sumber : Data Primer DISPERINDAG Kab. Sinjai Tahun 2017

B. Bentuk Revitalisasi Pasar Tradisional oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai

Pemerintah Kabupaten Sinjai sangat berperan penting dalam revitalisasi pasar tradisional terkhusus kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai. Peran pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional sangat dibutuhkan sebagaimana dalam kebijakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat melindungi dan memberdayakan pasar khususnya pasar tradisional karena di dalam pasar tersebut yang banyak terlibat adalah para pelaku usaha kecil menengah atau pedagang-pedagang dalam skala kecil dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam pasar tradisional.

Bentuk revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai sesuai dengan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 78 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM yang Berpatokan Pada Tupoksi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM terdiri dari beberapa indikator yaitu ; 1. *Pembinaan teknis*, adalah suatu tindakan melakukan bimbingan teknis kepada pedagang dalam revitalisasi pasar tradisional guna mewujudkan pedagang yang jujur, dan baik 2. *Pemantauan, pengawasan, dan pengendalian* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melihat sebab akibat yang terjadi dilapangan dengan melihat apakah penggunaan

sarana dan prasarana sudah dilakukan sebagaimana tujuannya. 3. *Koordinasi Sarana Pendukung*, adalah mengatur sarana dan prasarana pendukung yang digunakan dipasar tradisional berdasarkan jenisnya, dan; 4. *Monitoring, Evaluasi, Pelaporan*, adalah memberikan penilaian dari hasil pelaksanaan yang sudah dilakukan. Adapun bentuk revitalisasi pasar tradisional sebagai berikut :

1. Pembinaan Teknis

Pengertian pembinaan itu sendiri adalah usaha , tindakan, dan kegiatan yang berupa pelatihan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Pemerintah daerah khususnya Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai melakukan pembinaan teknis kepada pedagang pasar terkait tentang revitalisasi pasar tradisional, misalnya pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana perdagangan serta pembinaan mengenai cara-cara berdagang yang baik dan benar, seperti halnya yang dikatakan oleh Sekertaris DISPERINDAG, Abdurahman, SE. M.Si :

“Ya, banyak hal yang kita lakukan pembinaan, apakah modelnya itu kita panggil mereka datang baru kita berikan penyuluhan, terkait dengan bagaimana mengelola pasar ini dengan baik , pembinaan teknis mengenai pemberdayaan pedagang, pembinaan teknis mengenai akses sumber bahan baku, pembinaan mengenai penggunaan sarana dan prasarana , serta bimbingan mengenai cara berdagang yang baik dan jujur. jadi pembinaan begitu terus-terus baik secara, apa istilahnya , modelnya bentuk kegiatan, pedagang dipanggil tapi itu susah sekali mereka rata-rata kalo diundang tidak datang , mau dipanggil tidak datang , mau dikasih sosialisasi tidak ada yang datang karena dia lebih pilih pergi berjual disana daripada datang mendapatkan ilmu disini” (Wawancara, AM. 15 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan teknis sudah dilaksanakan oleh aparat DISPERINDAG. Pembinaan teknis ini dilakukan dengan mengundang pedagang pasar untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh petugas, akan tetapi yang terjadi masih banyak para pedagang yang tidak peduli dengan pembinaan tersebut dan lebih memilih untuk berdagang dibandingkan mengikuti pembinaan. Hal inilah yang menghambat adanya sosialisasi menyangkut pembinaan teknis di pasar tradisional. Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala Seksi Perdagangan dan Penyaluran , Djahratoeddin Poetra Oetama, SE :

“Jadi modelnya itu begini, kita melakukan pendekatan persuasive , diberikan pembinaan secara individu , setiap orang didatangi , “bu kita tidak boleh begini, kita harus begini “ modelnya kayak begitu karna kalo diundang mereka sosialisasi saja tidak ada yang datang, nda mauki, tidak dapat uang katanya . jadi dia modelnya kayak begitu” (Wawancara, AM. 15 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan teknis ini dilakukan secara individu karna masih adanya pedagang yang tidak memperdulikan sosialisasi ini, jadi salah satu cara dengan melakukan pembinaan secara individu agar pedagang lebih paham dan mengerti mengenai revitalisasi pasar tradisional. Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala Seksi Sarana Perdagangan , A. Baso Mangunrawa, SE :

“Jadi pembinaan teknisnya itu begini, kita atur zonasi pedagang kita mulai sekarang zonasi pedagang misalnya di los A ini khusus sayur, los B khusus ikan, los c khusus buah buahan kios kios dan toko itu khusus untuk pakaian jadi dengan barang campuran, yang kedua kita juga bina begini carata menjual, janganki harganya harus sama rata, harga pasaran kita ambil, untuk sementara hanya itu yang kita lakukan disinjai sebisa mungkin kita usahakan kedepannya lebih berkembangmi “

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan teknis yang dilakukan aparat disperindag dengan membentuk zonasi pedagang pasar dengan mengelompokkan jenis dagangan, kemudian yang kedua melakukan pembinaan dan penyuluhan mengenai cara berjualan dengan harga yang pas sesuai harga pasaran, akan tetapi untk saat ini hanya sosialisasi yang dilakukan pihak DISPERINDAG mengenai pembinaan pasar tradisonal dan akan diupayakan metode pembinaan lainnya juga akan digunakan .

Adapun beberapa pendapat pedagang pasar menyangkut tentang pembinaan teknis yang dikatakan oleh Ibu Ratna selaku pedagang di pasar tradisional:

“Ba’a iye. Ada itu laki-laki selalu tanya berapa bawang merah, kalo mahalki ku ambil kangi mahal tong kujualkan kodong , paling 20 hari yang lalu. Baru baruji” (Wawancara, PM. 20 Januari 2019)

Dari hasil wawancara dengan pedagang dapat disimpulkan bahwa pembinaan teknis yang dilakukan oleh aparat DISPERINDAG belum sepenuhnya didapatkan oleh pedagang, masih ada pedagang yang belum mendapat pembinaan teknis, mereka hanya datang untuk mengecek harga barang dagangan. Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Wati selaku pedagang di pasar tradisional yaitu :

“Maksudnya pembinaan apa? Nda pernahka dapat pembinaan , Iye biasa ada datang toh petugas tapi nda pernahka saya ditanya, lewatji , iye kalo ada lewatji . disanaji biasa bertanya “ (Wawancara, PM. 20 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas , pedagang tersebut belum pernah mendapat pembinaan teknis dari pihak pemerintah , biasanya pihak terkait hanya sebagian besar yang didatangi atau hanya beberapa orang saja yang mendapat sosialisasi pembinaan teknis dari pihak petugas.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan teknis yang dilakukan oleh aparat DISPERINDAG sudah dilaksanakan, pembinaan ini dilakukan dengan bentuk memberikan sosialisasi kepada pedagang secara individu atau membentuk zonasi pedagang dengan melakukan pengelompokan sesuai jenis dagangan akan tetapi yang terjadi dilapangan pembinaan ini tidak dilakukan secara merata, ada yang mendapat sosialisasi dari petugas tetapi hanya mengontrol harga barang-barang yang dijual oleh pedagang dipasar, dan ada pedagang yang sama sekali tidak pernah mendapat pembinaan teknis dari aparat DISPERINDAG. Hal ini terjadi dikarenakan masih adanya pedagang pasar yang enggan menerima sosialisasi, padahal yang kita ketahui tentang pembinaan teknis itu merupakan suatu tindakan melakukan bimbingan teknis kepada pedagang dalam melaksanakan revitalisasi pasar tradisional. Kemudian pembinaan teknis yang dilakukan aparat disperindag dengan membentuk zonasi pedagang pasar dengan mengelompokkan jenis dagangan, kemudian melakukan pembinaan dan penyuluhan mengenai cara berjualan dengan harga yang pas sesuai harga pasaran, akan tetapi untk saat ini hanya sosialisasi yang dilakukan pihak DISPERINDAG mengenai pembinaan pasar tradisonal dikabupaten sinjai

2. Pemantauan , Pengawasan, Pengendalian

Pemantauan adalah proses perbuatan mengamati, melihat , memantau, mencatatat tentang apa yang ingin diketahui, pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan

tersebut. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai

Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai melakukan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan sarana distribusi yang disediakan sudah benar-benar memadai dan dilakukan sebagaimana tujuannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris DISPERINDAG, Abdurahman, SE. M.Si :

“Ohh pemantauannya, banyak hal yang dipantau termasuk harga, jadi secara regular itu kalau disini ini pemantauan harga itu tiap hari dilakukan. Tetapi secara tim dibentuk tim ada jadwalnya dijadwalkan, jadi ada tim dari kabupaten yang turun secara regular, secara ada waktu yang sudah ditentukan, tapi itu waktunya biasanya tidak disampaikan, nanti tiba tiba kayak sidak begitu” (Wawancara, AM. 15 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan ini sudah dilakukan dengan membentuk tim dan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terkadang dilakukan secara mendadak. Hal ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi dipasar tradisional. Selanjutnya ditambahkan lagi oleh bapak sekretaris DISPERINDAG :

“ya, kami dari pihak petugas saat ini telah memantau semua pasar yang berada dibawah naungan DISPERINDAG, masih ada beberapa pasar yang masih harus diperbaiki, artinya masih ada pasar yang kelihatannya memang harus diperbaiki secara keseluruhan, misalnya pasar sentral lama, ada pasar pude, pasar inrulambung, pasar lembanna yang ada di sinjai barat dan masih ada pasar lainnya yang perlu dikembangkan, hanya saja perlu direvitalisasi diperbaiki beberapa pasar yang tadi itu.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan pihak petugas dengan cara observasi melihat mana sajakah pasar yang betul-betul harus dilakukan revitalisasi dengan membandingkan kondisi pasar yang lainnya, pemantauan kondisi pasar dilakukan untuk melakukan pemerataan perbaikan pasar. Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Skertaris DISPERINDAG :

“Jadi maksudnya kita turun ke satu pasar kita lihat airnya jalan tidak , kayak listriknya, tempat sampahnya kita sediakan sekarang itu tempat sampah dari container sampah yang langsung diangkut, terus gembok gembok pasarnya kalo ada kap yang bocor segera ganti yang paling utama saja airnya kalau pasar ikan kan tempatnya harus selalu dipersihkan kalau dibagian pasar ikan. Hanya seperti itu sarana yang kita pantau”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan melihat penyediaan air, listrik , tempat sampah dan gembok gembok untuk keamanan , kemudian jika ada kap atau atap yang bocor segera diganti dan diperbaiki serta kebersihan selalu diutamakan khususnya dibagian pasar ikan.

Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala Seksi Sarana Perdagangan , A. Baso Mangunrawa, S.E:

“Iye ada timnya. Kalau saya libatkan banyak skpd mulai dari Kepolisian ,Dinas Perhubungan, Satpol PP, Dinas Lingkungan Hidup , Badan Pendapatan Daerah , BPKD jadi kita libatkan semua itu kesbang juga sekaligus tim penataan dipasar tradisional , iya masing2 ada tugasnya , lingkungan hidup tugasnya membina masalah kebersihan, dari kesbang kita membina masalah preman preman pasar yang dikumpulkan terus dibina , satpol pp kan tugasnya dibagian bangunannya kalo ad yang menambah bangunan lebih dari bangunan aslinya itu tidak dibolehkan “

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa DISPERINDAG bekerjasama dengan beberapa skpd untuk membantu pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai dengan membentuk beberapa tim kemudian diberikan tugas pada masing-masing instansi untuk melakukan pembinaan dan

pemantauan sarana dan prasarana dipasar tradisional. Selanjutnya ditambahkan oleh bapak sekretaris DISPERINDAG :

“ya, pengawasan sarana dan prasarana juga dilakukan, seperti listrik, air, tempat sampah, gudang untuk penyimpanan barang, tempat untuk istirahat , mushollah , lahan parkir. misalnya kita memantau sarana dan prasarana tersebut apakah sudah digunakan sebagaimana fungsinya, kita memantau dan mengawasi jangan sampai dipajang saja atau misalnya tong sampah yang fungsinya dipakai untuk pembuangan sampah jangan dipakai untuk hal lain atau membuang sampah disembarangan tempat padahal kan sudah ada disediakan tempat sampah, kemudian tempat parkir juga kadang disalahgunakan sama pedagang, biasanya tempat parkir itu digunakan sebagai tempat bongkar muat barang , jadi masyarakat yang mau berbelanja dipasar juga merasa terganggu karna mau parkir kendaraan saja jadi susah karna ada pedagang yang sibuk juga bongkar muat barang padahal kan sudah disediakan tempat untuk bongkar muat barang yang masuk, jadinya ya begitu masyarakat juga parkir sembarangan sampai di jalan raya sehingga ya mengakibatkan macet lagi”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan melihat penggunaan sarana dan prasarana tersebut digunakan sebagaimana tujuannya akan tetapi masih ada pedagang yang menggunakan lahan parkir untuk digunakan tempat bongkar buat barang yang datang sehingga masyarakat yang berbelanja memarkir kendaraannya dipinggir jalan sehingga mengakibatkan kemacetan , hal ini yang akan dipantau dan diawasi agar fungsi dari sarana dan prasarana tersebut tetap digunakan sebagaimana fungsinya. Selain itu ada pula pendapat lain dari pedagang yang menyangkut tentang pemantauan sarana dan prasarana pasar tradisional , yaitu Ibu sainab selaku pedagang pasar :

“iye , biasa itu ada datang petugas tanya-tanya juga harga jualanku, biasa juga na kasi tauki klo ada disediakan tempat istirahat, baru dikasih juga orang tempat sampah disetiap lorong, jadi dilarang orang asal simpan sampah didepan kios, demi kebersihan pasar juga “

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sudah dilakukan pihak DISPERINDAG dengan mmberikan beberapa sarana dan prasarana ke pedagang agar digunakan dengan baik dan melakukan pendataan harga barang dagangan pedagang pasar. Selanjutnya ditambahkan oleh bapak sekretaris DISPERINDAG :

“model pengendaliannya begini, kita memantau dulu melihat fasilitas yang disediakan ini difungsikan sebagaimana tujuannya, kemudian kita mengawasi apabila ada pedagang yang melanggar aturan atau fasilitas tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya kita tegur, kita kasi tau bahwa ini salah, ini tidak benar, kemudian jika sudah diberitahu masih saja dilakukan kita lakukan pengendalian, kita melakukan tindakan dengan kita memperbaiki lagi dan dipindahkan atau kita cabut izin berdagangnya, jadi kita melakukan pengendalian guna memperbaiki sarana dan prasarana ini juga supaya tetap digunakan sebagaimana tujuannya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang dilakukan DISPERINDAG dengan menegur pedagang yang tidak mentaati aturan dan tidak menggunakan fasilitas sebagaimana fungsinya, kemudian jika sudah ditegur dan masih melakukan kesalahan kemudian ditindaklanjuti apakah kembali dilakukan perbaikan atau langsung ditindaki dengan mencabut izin berdagangnya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak aparat DISPERINDAG sudah dilakukan dengan membentuk beberapa tim kemudian mengobservasi kondisi pasar yang berada dibawah naungan DISPERINDAG, ada sekitar 16 pasar yang ditangani dan diobservasi kemudian dibandingkan secara keseluruhan lalu diidentifikasi beberapa pasar yang harus dilakukan secara keseluruhan, contohnya seperti pasar sentral lama, pasar pude, pasar inrulung, pasar lembanna. Keempat pasar ini akan dilakukan revitalisasi secara keseluruhan

karna melihat kondisi pasar yang tidak begitu layak untuk dijadikan tempat berjual beli. Hal ini dilakukan untuk pemerataan perbaikan sarana dan prasarana disetiap pasar dengan tujuan revitalisasi pasar tradisional, kemudian pemantauan sarana dan prasarana ini dilihat dan diamati apakah sarana dan prasarana ini sudah digunakan sebagaimana tujuannya, akan tetapi masih ada pedagang yang menggunakan lahan parkir sebagai tempat bongkar muat barang yang asuk sehingga masyarakat memarkir kendaraannya dipinggir jalan sehingga mengakibatkan kemacetan. Kemudian pengawasan sarana dan prasarana ini dilakukan dengan menegur pihak yang tidak mentaati aturan, jika kembali melakukan kesalahan kemudian dilakukan pengendalian dan ditindaklanjuti apakah dilakukan perbaikan atau dicabut izin berdagangnya. Hal seperti ini yang dipantau dan dilakukan pengawasan dan pengendalian agar fasilitas sarana dan prasarana ini digunakan sebagaimana tujuannya.

3. Koordinasi Sarana Pendukung

Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Koordinasi yang dilakukan dalam hal ini mengatur sarana pendukung dalam revitalisasi pasar tradisional seperti mengelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan kebutuhan yang diinginkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekertaris DISPERINDAG, Abdurahman, SE. M.Si :

“iya yang termasuk dalam sarana pendukung itu seperti fasilitas-fasilitas yang menunjang misalnya tempat penitipan barang, gudang untuk penyimpanan stok barang, tempat ibu menyusui, tempat pembinaan atau biasanya kan diadakan sosialisasi atau ada kegiatan penyuluhan jadi diusahakan disediakan tempat atau aula , terus ruang bermain untuk anak-anak kalau misal ibu-ibunya belanja kan anaknya bisa disimpan ditempat bermain supaya tidak repot sambil belanja anak juga aman bisa bermain, itu semua termasuk sarana pendukung juga tetapi kita tidak menghilangkan ciri khas dari pasar tradisional itu sendiri, kita tetap mempertahankan ciri khas dari pasar tradisional misalnya harga barang dagangan yang murah, tawar menawar tetap jalan, hanya saja kita merubah pada bangunan fisiknya saja supaya masyarakat juga dapat berbelanja dengan nyaman.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak DISPERINDAG sudah menyediakan beberapa fasilitas pendukung pada pasar tradisional, seperti tempat penitipan barang, tempat ibu menyusui, tempat bermain anak, dan lain-lain, penyediaan sarana pendukung ini dapat menunjang berjalannya revitalisasi pasar dengan tetap mempertahankan ciri khas dari pasar tradisional di Kabupaten Sinjai. Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Sekertaris DISPERINDAG :

“kita mengkordinir sarana dan prasarana ini untuk melihat bagaimana fasilitas-fasilitas ini digunakan sebagaimana tujuannya. Kita juga akan mengelompokkan jenis dagangan dipasar sehigga tidak terlihat campur campur, misalnya ada khusus penjual ikan. Khusus penjauwal sayur khusus penjual kue-kue atau yang lainnya, biasanya kan dipasar tradisional itu semua digabung saja, untuk itu kami usahakan membentuk pengelompokan dagangan ini juga dapat memudahkan masyarakat yang berbelanja, mereka kan dapat dengan mudah menemukan belanjaan yang diinginkan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi sarana pendukung dilakukan dengan membentuk pengelompokkan jenis barang dagangan agar terlihat teratur dan memudahkan masyarakat mencari kebutuhan

yang diinginkan. Kemudian sarana dan prasarana dikoordinir agar dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

Adapun pendapat lain mengenai koordinasi sarana pendukung pada pasar tradisional , yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Sarana Perdagangan , A. Baso Mangunrawa, SE yaitu :

“Klo untuk tahun lalu belumpi, tapi tahun ini kita upayakan kita mau setiap pasar itu ada zonasi, misal lapak ini khusus sayur, lapak ini khusus ikan , untuk tahun ini kita akan mulai zonasi , tahun lalu kan itu masih semrawut” (Wawancara, AM. 16 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa DISPERINDAG mengupayakan tahun ini dibentuk pengelompokan dagangan berdasarkan jenisnya karna tahun lalu kondisi pasar belum sepenuhnya diperbaiki dan masih semrawut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris DISPERINDAG, Abdurahman, SE. M.Si :

“Jadi dari sini itu, dari kantor itu mereka sudah siapkan ada daftar yang dia buat, mekanismenya itu ada memang daftar yang sudah baku yang sudah disiapkan disini nah itu nanti dibawa, ada timnya disini , nah itu yang turun kepasar mendata itu berdasarkan format yang sudah disiapkan. (Wawancara, AM. 15 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aparat DISPERINDAG melakukan koordinasi dengan membentuk daftar data-data harga barang dan sarana prasarana yang akan dikoordinir kemudian membentuk koordinasi tim yang masing-masing diberikan tugas sesuai dengan format yang sudah dibentuk. Misalnya tim 1 bertugas mengkoordinir naik turunya harga barang , dan tim 2 mengkoordinir sarana dan prasarana yang ada di pasar tradisional. Selain itu ada pula pendapat lain dari pedagang yang menyangkut

tentang pemantauan sarana dan prasarana pasar tradisional, Ibu Rahma selaku pedagang :

“iye sekarang itu bagusmi na gabungmi pedagang sayur sama pedagang sayur, kayak saya ini khusus lorong penjual kue, jadi bagusmi teraturmi diliat , tidak keliling keliling maki cari cari dimana tempat penjual kue ka ada semuami disini”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan dagangan berdasarkan jenisnya sudah dilakukan disebagian besar pasar yang sudah diperbaiki, hal ini mempermudah masyarakat dan pedagang dalam jual beli dipasar tradisonal

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aparat DISPERINDAG sudah mulai melakukan koordinasi sarana pendukung disetiap pasar tradisional dengan membentuk tim kemudian membuat kesepakatan untuk mengelompokkan jenis dagangan yang ada dipasar tradisional , kemudian mengkoordinir sarana pendukung yang sudah disediakan seperti tempat bermain anak, ruang untuk ibu menyusui, tempat sampah, gudang untuk penyimpanan barang dan lainnya , kemudian dilihat apakah sudah digunakan sebgaimana tujuannya kemudian pengelompokan dagangan berdasarkan jenisnya akan diupayakan dilakukan agar dapat memudahkan pembeli mencari kebutuhan yang diinginkan.

4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Monitoring bertujuan untuk mengamati atau mengetahui perkembangan dan kemajuan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional agar dapat diidentifikasi permasalahan dan antisipasinya . monitoring dilakukan dengan mengamati secara seksama kondisi atau keadaan tertentu agar data dan informasi yang diperoleh

dapat dijadikan landasan dalam pengambilan tindakan selanjutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekertaris DISPERINDAG, Abdurahman, SE. M.Si

“iya, monitoring yang kita lakukan begini, kita mengamati perkembangan kondisi dipasar tradisional, kita melihat pelaksanaannya ini sesuai tidak dengan tujuan yang sudah kita buat, jadi jika terjadi masalah atau melenceng dari aturan kita lakukan tindakan selanjutnya” (Wawancara, AM. 15 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa monitoring yang dilakukan DISPERINDAG dengan mengamati perkembangan kondisi pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di kabupaten sinjai kemudian jikan terjadi kesalahan akan dilakukan tindakan selanjutnya .

Evaluasi adalah memberikan penilaian dari hasil pelaksanaan kegiatan revitalisasi pasar tradisional. Evaluasi dilakukan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasarannya serta dapat dijadikan sebagai aktifitas yang ditunjukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu pengelolaan pasar tradisional yang sedang dilasaksanakan, sebagaimana dikatakan oleh Kepala Seksi Sarana Perdagangan , A. Baso Mangunrawa, SE yaitu :

“Saya rasa ini yang kami lakukan sudah 50 persen berjalan karna masih ada sebagian pasar yg masih perlu dibina tapi inikan pembinaan dilakukan terus menerus bukan hanya berhenti bahwa pada saat sudah dibina kita evaluasi lg setiap bulan kemudian hasil evaluasi dirangkum bahwa pasar ini masih kekurangan ini dan perlu dibina dari segi ini , ada semua isonasanya disetiap pasar “

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pembinaan dan pemantauan selanjutnya dilakukan evaluasi kemudian dirangkum bahwa pasar apa saja yang kekurangan fasilitas dan memerlukan perbaikan , semua kitu didata kembali dan dilakukan pelaporan mengenai revitalisasi pasar

tradisional. Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala Bidang Perdagangan Dra.

Nurlinah :

“itu dilakukan setiap hari supaya mau dilihat, mau ditau apa yang mana masih digunakan dengan baik fasilitas itu atau tidak digunakan, kemudian nanti secara berkala itu dilakukan evaluasi dihari-hari apa saja atau dibulan bulan apa saja misalnya penggunaan mushollah digunakan sebagai tempat istirahat, lahan parkir dijadikan sebagai tempat bongkar muat barang, nah itu nanti semua menjadi bahan evaluasi yang dibuat untuk menentukan apa yang harus kita lakukan pada saat-saat waktu tersebut” (Wawancara, AM. 17 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh aparat DISPERINDAG tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan pada hari-hari tertentu atau bahkan dilakukan hanya setiap bulan dengan melihat kondisi yang ada di pasar tradisional. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat pergerakan harga barang dagangan yang ada dipasar tradisional kemudian dibuat pelaporan sehingga pihak petugas dapat menentukan apa yang harus dilakukan pada saat waktu tersebut. Pelaporan adalah jawaban dari hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya, Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala Bidang Perdagangan Dra. Nurlinah:

“iya yang kita lakukan setelah evaluasi kita melakukan pelaporan, kami bersama skpd yang terlibat melakukan pertemuan lalu kita bahas bersama hasil dari evaluasi yang dilakukan, dari hasil evaluasi tersebut kita rangkum kemudian dibetuk jadi pelaporan sehingga kita dapat menyimpulkan hasil dari apa yang kita lakukan untuk dijadikan bahan perbaikan kegiatan selanjutnya”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi dibentuk pelaporan, pihak DISPERINDAG bersama skpd terkait melakukan pertemuan kemudian membahas masalah dan hasil evaluasi tugas yang

sudah dilakukan kemudian dibentuk pelaporan untuk dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pelaporan yang dilakukan aparat DISPERINDAG sudah dilakukan, pihak petugas melakukan evaluasi setelah melakukan pembinaan dan pemantauan selanjutnya disimpulkan dan dibuat pelaporan bahwa pasar apa saja yang kekurangan fasilitas dan memerlukan perbaikan , semua itu didata kembali dan dilakukan pelaporan untuk dijadikan sebagai bahan referensi mengenai revitalisasi pasar tradisional.

C. Pembahasan

Revitalisasi pasar tradisional adalah upaya menghidupkan kembali kondisi pasar tradisional yang dulunya tidak terurus kemudian diperbaiki dan dikelola agar tampak lebih hidup atau layak digunakan dan tidak kalah saing dengan pasar modern. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan tetap mempertahankan kondisi pasar tradisional itu sendiri, hanya saja dilakukan perbaikan bangunan serta sarana dan prasarana lebih memadai. Bentuk revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kab. Sinjai sesuai dengan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 78 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM yang Berpatokan Pada Tupoksi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM terdiri dari : 1. Pembinaan teknis, 2. Pemantauan , pengawasan dan Pengendalian, 3. Koordinasi sarana pendukung, 4. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

Revitalisasi pasar tradisional diperlukan beberapa indikator penting yang harus dilaksanakan. Pertama, pembinaan teknis bertujuan untuk memberikan bimbingan atau sosialisasi kepada pedagang tentang cara-cara berdagang yang baik dan benar. Pembinaan ini dilakukan secara individu atau kelompok dengan cara mengumpulkan pedagang pasar kemudian diberikan sosialisasi dan bimbingan teknis. Kedua, pemantauan bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan pengelolaan sarana distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya. Pemantauan, pengawasan dan pengendalian ini dilakukan dengan melihat penggunaan sarana dan prasarana sudah disediakan dan digunakan sebagaimana tujuannya kemudian dilakukan pengawasan jika terjadi kesalahan akan ditegur dan diperbaiki, kemudian pengendalian dilakukan jika masih terjadi kesalahan akan ditindaklanjuti. Ketiga, koordinasi sarana pendukung dilakukan dengan mengumpulkan skpd yang terkait kemudian membahas suatu tujuan yang akan dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengkoordinir sarana dan prasarana serta melakukan pengelompokan jenis dagangan yang ada dipasar tradisional. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat yang berbelanja memilih dan mencari kebutuhan yang diinginkan. Keempat, evaluasi dan pelaporan bertujuan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang sebab atau akibat dari suatu pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional.

Dari beberapa pembahasan indikator mengenai revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian lapangan belum sesuai dengan indikator yang ada, pihak

DISPERINDAG belum sepenuhnya melakukan pemerataan di beberapa pasar tradisional yang ada di kabupaten Sinjai. Pembinaan teknis sudah dilakukan akan tetapi belum secara keseluruhan disosialisasikan ke pedagang pasar dikarenakan masih adanya pedagang yang enggan untuk menerima sosialisasi sehingga pihak DISPERINDAG melakukan bimbingan teknis secara individu ke setiap pedagang tetapi belum dilakukan secara keseluruhan. Kemudian pemantauan, pengawasan, dan pengendalian pengelolaan sarana perdagangan juga sudah dilakukan dengan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, pengawasan dilakukan untuk melihat fasilitas yang disediakan sudah sesuai dengan fungsinya, pemantauan sarana dan prasarana ini dibentuk dengan beberapa tim yang turun ke pasar tradisional melihat langsung sekaligus mendata apa saja yang masih perlu dibina dan dilakukan perbaikan..

Koordinasi sarana pendukung, tahun ini pihak DISPERINDAG akan mengupayakan di setiap pasar tradisional akan dibentuk asosiasi atau pengelompokan barang dagangan sesuai jenisnya. Tahun lalu pasar tradisional masih terlihat semrawut dan tidak terurus sehingga tahun ini akan diupayakan dilakukan perbaikan. Selanjutnya pihak DISPERINDAG melakukan evaluasi dan pelaporan, evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional, setelah melakukan pemantauan dan pembinaan selanjutnya dirangkum dan dievaluasi apa saja yang sudah dilakukan dan apa saja yang masih perlu diperbaiki, sejauh ini sudah sekitar 50 persen hasil dari revitalisasi pasar tradisional karena masih ada beberapa pasar yang masih perlu dibenahi dan kemudian dibentuk pelaporan. Dari hasil penelitian, pihak petugas sudah

melakukan evaluasi secara rutin, dan dilakukan pada hari-hari tertentu dan secara berkala kemudian dibentuk pelaporan dari hasil evaluasi tersebut untuk dapat dijadikan sebagai sumber informasi dari hasil evaluasi sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan pasar tradisional adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan pengelolaan pasar, dengan melakukan revitalisasi pasar agar masyarakat dapat tertarik melakukan transaksi jual beli dengan nyaman sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan januari sampai bulan maret 2019, di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kab. Sinjai, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai , dalam revitalisasi pasar tradisional pemerintah menetapkan 4 indikator yaitu :

1. Pembinaan Teknis. Dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Sinjai pembinaan teknis belum dilakukan secara merata ke pedagang, akan tetapi pemerintah aparat DISPERINDAG sedang berupaya melakukan sosialisasi dan implementasi terkait dengan revitalisasi pasar tradisional. Dalam hal ini, pembinaan teknis yang dilakukan pemerintah sudah dilakukan akan tetapi belum sebagian besar dilakukan karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada karna masih banyaknya pedagang pasar yang belum mengerti serta kurangnya informasi yang didapat, akan

tetapi pemerintah melakukan pembinaan dengan cara memberikan sosialisasi secara individu ke setiap pedagang.

2. Pemantauan, Pengawasan, dan Pengendalian. Pengelolaan sarana perdagangan juga sudah dilakukan dengan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, pengawasan dilakukan untuk melihat fasilitas yang disediakan sudah sesuai dengan fungsinya, pengawasan dilakukan untuk pengambilan tindakan dari hasil yang dilakukan, kemudian jika masih terulang akan diperbaiki dan ditindaklanjuti
3. Koordinasi Sarana Pendukung. Penyediaan sarana pendukung dikoordinir dengan melihat penggunaan sarana tersebut sudah sesuai dengan tujuannya, kemudian mengkoordinir dagangan berdasarkan golongan jenisnya. Koordinasi berarti kegiatan yang terdiri dari beberapa pihak yang sederajat bekerjasama membentuk suatu tujuan demi kesepakatan bersama. Misalnya dalam hal ini menggolongkan dagangan berdasarkan tujuannya. Hal ini dapat memudahkan pembeli dalam menemukan kebutuhan yang diinginkan sehingga masyarakat yang berkinjung ke pasar tradisional dapat dengan nyaman dan aman dalam berbelanja.
4. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan. Monitoring bertujuan mengamati perkembangan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional kemudian melakukan Evaluasi yang dilakukan pemerintah sudah dilaksanakan akan tetapi tidak secara rutin, evaluasi dilakukan hanya sekali sebulan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di pasar tradisional.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sinjai dan beberapa pasar tradisional , maka peneliti memberikan saran agar :

1. Pada pembinaan teknis, pemerintah hendaknya lebih fokus dan tegas untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada pedagang dan lebih baik dilakukan secara rutin agar pedagang lebih memahami mengenai pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional
2. Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan pihak DISPERINDAG hendaknya lebih sering dilakukan , pihak petugas seharusnya lebih mengawasi penggunaan sarana dan prasarana yang sudah disediakan. Kemudian melakukan pengendalian ini hendaknya ditindaklanjuti secepatnya
3. Koordinasi sarana pendukung, seharusnya pihak DISPERINDAG lebih berfokus dan memperhatikan kepada perbaikan sarana prasarana yang ada dipasar tradisional mulai tahun ini
4. Monitoring, evaluasi dan pelaporan. Pihak petugas seharusnya lebih berfokus kepada pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional , hal ini dapat dijadikan sebagai patokan informasi dari hasil evaluasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Adisasmita. Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Adisakti, Iaretna. 2002. *Revitalisasi kawasan pusaka di berbagai belahan bumi*. Harian Kompas
- Budiono. Herlien. 2006. *Asas Keseimbangan Bagi Hukum Perjanjian Indonesia, Hukum Perjanjian Berlandaskan Asas-asas Wigati Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Danisworo. 2002. *Pengertian Revitalisasi*. Erlangga. Jakarta
- Labolo. Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintah*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Moleong, Lexy. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung. Alfabeta
- Ndraha. Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nyoman.S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita
- Pamudji. S. 1995. *Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro. Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sinaga. P. 2004. *Makalah pasar modern VS Pasar tradisional*. Kementerian koperasi dan UKM. Jakarta
- Stanton, William J. 2000. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Yohanes Lamarto. 1984. *Fundamentals Of Marketing (Sevent Edition)*. Erlangga. Jakarta

Jurnal

- Putri. Adreina Anggraeni. 2014. *Revitalisasi pasar tradisional dalam pemberdayaan pedagang pasar panjerejo kecamatan rejtangan kabupaten tulungagung*. Universitas Airlangga

- Halik. Abdul. 2014. *Peran Pemerintah Kota Serang dalam kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri.
- Hasan. Saifullah 2016. *Peran Pemerintah dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin
- Lathifah dan Widyawati. 2017. *Peran Pemerintah Daerah dalam Memberikan Perlindungan Hukum terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Ndraha. Talidzuhu. 1997. *Prospek Pemerintahan Desa Pada Milenium Ketiga*. Jakarta : Jurnal Ilmu Pemerintahan. Edisi 6
- Riyadi. E.S. 2008. “Landasan Teoretis bagi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: dari Pemegang Saham (Shareholder) ke Pemangku Kepentingan (Stakeholder)”. Dignitas. Volume V No. II Tahun 2008.
- Whitney. F.L. 2000. *A Four Year Continuation Study of A Teachers College Class*. New York: The Macmillan Co
- Wicaksono, dkk. 2014. *Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dokumen

- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Pengembangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2015. *Analisis Pengembangan Pasar Rakyat*. Jakarta: Kemendag
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Jakarta: Mendag RI
- Perbup Sinjai Nomor 78 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM yang berpatokan pada Tupoksi Dinas Perdagangan Kabupaten Sinjai
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012
Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Perpres RI No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.
- Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN

WAWANCARA MENDALAM

PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL PADA DINAS

PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, DAN ESDM DI KABUPATEN

SINJAI

Indikator penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
Melakukan pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana dan distribusi perdagangan	a. Bagaimana bentuk pembinaan teknis pengelolaan pasar tradisional ?	Aparatur Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai
	b. Bagaimana bentuk distribusi perdagangan pada pasar tradisional ?	
	a. Apakah pernah mendapat pembinaan teknis dari aparat dinas perdagangan?	Pedagang pasar
Melakukan pemantauan, pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan	a. Bagaimana bentuk pemantauan pengelolaan pasar tradisional ?	Aparatur Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai
	b. Bagaimana bentuk pengawasan, dan	

<p>sesuai dengan peruntukannya</p>	<p>pengendalian sarana perdagangan di pasar tradisional ?</p> <p>c. Apakah ada SK harga sewa lapak pedagang dipasar?</p> <p>a. Berapa harga sewa lapak yang dibayar setiap tahun ?</p>	<p>Pedagang pasar</p>
<p>Mengoordinasikan penyediaan sarana pendukung pada lingkungan sarana perdagangan</p>	<p>a. Bagaimana bentuk pengoordinasian penyediaan sarana pendukung pada lingkungan perdagangan ?</p> <p>b. Bagaimana koordinasi pengelompokan dagangan dipasar ? apa ada kriteria tertentu ?</p>	<p>Aparatur Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai</p>
<p>Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan seksi sarana perdagangan</p>	<p>a. Bagaimana proses monitoring pada pelaksanaan kegiatan sarana perdagangan?</p> <p>b. Bagaimana pula evaluasi dan bentuk pelaporannya?</p> <p>c. Apakah ada kelompok atau</p>	<p>Aparatur Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai</p>

	<p>komunitas pedagang pasar? Seperti asosiasi pedagang pasar ?</p>	
--	--	--



DOKUMENTASI



Gambar 1 . wawancara dengan Bapak Abdurahman, SE. M.Si selaku sekretaris Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai . (15 Januari 2019 Pukul 10.00)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Djahratoeddin Poetra Oetama, SE selaku Kepala Seksi Perdagangan dan Penyaluran Dinas Perdagangan Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai. (15 Januari 2019 Pukul 10.00)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak A. Baso Mangunrawa, SE selaku Kepala Seksi Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai. (16 Januari 2019 Pukul 11.00)



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Dra. Nurlinah selaku Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Perindustrian, dan ESDM Kabupaten Sinjai.

(17 Januari 2019 Pukul 10.00)



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Ratna selaku pedagang pasar tradisional
(20 Januari 2019 Pukul 13.00)



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Wati selaku pedagang pasar tradisional
(20 Januari 2019 Pukul 13.30)



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Rahma selaku Pedagang Pasar Tradisional
(20 Januari 2019 Pukul 14.00)



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Saenab selaku pedagang pasar tradisional
(20 Januari 2019 Pukul 14.30)



Gambar 9. Kondisi Pasar Sentral Lama di Kecamatan Sinjai Utara



Gambar 10. Kondisi Pasar Pude di Kecamatan Sinjai Selatan



Gambar 11. Kondisi Pasar Lembanna Kecamatan Sinjai Barat



Gambar 12. Kondisi Pasar Inrulambung di Kecamatan Sinjai Borong

**KONDISI BEBERAPA PASAR TRADISONAL DI KABUPATEN SINJAI
DALAM TAHAP REVITALISASI**











BIODATA PENELITI

Muzkirah Darwis, dilahirkan di Ujung Pandang pada hari Rabu tanggal 1 Januari 1997. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Darwis dan Maryam Tahir memiliki kakak perempuan bernama Muttaqiyah Darwis dan adik perempuan bernama Syahidatul Jannah. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 102 Lappa dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya di SMA Negeri 1 Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai”